

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah sosial yang terus muncul di dalam masyarakat,. Indonesia memiliki populasi yang signifikan dengan sekitar 281 juta penduduk, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, berbagai masalah juga semakin bertambah, salah satunya adalah kemiskinan. Isu kemiskinan tetap menjadi perhatian utama kita dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia. Konsep kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat dikenal dari rendahnya kualitas hidup penduduk, rendahnya tingkat pendidikan, masalah kesehatan, serta gizi yang kurang memadai

Salah satu dampak yang timbul dari masalah kemiskinan adalah anak putus sekolah dimana keadaan ekonomi mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk masuk ke dunia kerja atau berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang produktif. Setiap individu tidak bisa menghindari tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarga. Untuk mencapai hal ini, diperlukan usaha untuk memperoleh pendapatan melalui berbagai kegiatan ekonomi, seperti bekerja atau memproduksi. Untuk itu, pendidikan menjadi kunci untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.. Dengan begitu ,meningkatkan pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu dipenuhi sebagai alternatif pemecahan masalah.

Pemerintah Indonesia perlu memberikan perhatian dan penanganan yang serius dalam mengatasi masalah kemiskinan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, diperlukan program atau kebijakan yang berfokus pada pertumbuhan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.. Masalah ini memerlukan penanganan dari berbagai pihak baik pemerintah kota dan kabupaten, perusahaan swasta dengan program tanggung jawab sosial perusahaan, serta masyarakat sekitar yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama untuk penanggulangan masalah kemiskinan.

Untuk mengatasi kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah Indonesia telah menghadirkan program khusus yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2007. Program ini awalnya dikenal sebagai Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) pada tahun tersebut, dan kini telah menjadi salah satu program unggulan yang diakui oleh pemerintah. PKH bertujuan memberikan bantuan dana kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebagai bagian dari upaya membangun sistem perlindungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin. Program ini juga berusaha memutus reruntuhan reruntuhan yang telah terjadi sebelumnya. Bantuan tunai dalam PKH diperuntukan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Kecamatan Soreang merupakan salah satu kecamatan yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdapat di Kabupaten Bandung, dengan jumlah sebesar 2.238 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Desa Cingcin juga merupakan salah satu desa yang melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdapat di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, Di Desa Cingcin sudah

menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) sekitar tahun 2016. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari pendamping PKH Desa Cingcin, dalam data penyaluran bantuan tahun 2022, Di Desa Cingcin terdapat 732 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dari 5.332 Kepala Keluarga sejak direalisasikan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa ini hingga tahun 2022. Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 374 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan masing-masing komponen yaitu 5 orang ibu hamil, 123 orang balita, 264 orang anak SD, 153 orang anak SMP, 109 orang anak SMA, 27 orang lansia dan 3 orang Disabilitas.

Dengan melihat jumlah penerima manfaat pada komponen anak usia sekolah adalah yang paling banyak mencapai 526 anak usia sekolah, jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan komponen yang lain seperti ibu hamil, balita, lansia dan disabilitas. Dengan adanya pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di bidang pendidikan melalui upaya-upaya yang telah dilakukan Kasi Kesra dan Pendamping PKH meliputi pendampingan sosial yang diberikan untuk mengakses layanan pendidikan, Penyediaan sosialisasi dan Penyediaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2),

Seharusnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui akses layanan pendidikan yang di berikan , dapat menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan, dapat memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses layanan pendidikan untuk mencegah anak putus sekolah, serta

dapat meningkatkan angka prestasi sekolah anak, bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Meskipun Program Keluarga Harapan (PKH) ini sudah disalurkan dan berjalan bukan berarti pelaksanaan dari bantuan sosial program kementerian sosial ini menjadi sempurna namun pada kenyataannya masih ada masalah yang muncul terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan yang ada Di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti kepada Kasi Kesejahteraan Sosial dan Pendamping Program Keluarga harapan di desa Cingcin ini ditemukan persoalan isu yang muncul berkenaan dengan Program Keluarga Harapan yang berjalan di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung yaitu : (1) adanya isu anak putus sekolah yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 28 orang, dari 25 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdiri dari 5 orang anak putus sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD), 11 orang anak putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 12 orang anak putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (2) Adanya isu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang memanfaatkan dana bantuan dengan tidak semestinya uang yang di berikan tidak di gunakan untuk membiayai keperluan pendidikan tapi justru digunakan untuk keperluan lain. (3) Adanya anak usia sekolah yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sekolahnya (4) adanya isu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) anak usia sekolah

yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan pendidikannya ke bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari pembahasan tersebut masih banyak ketidak tepatan fokus sasaran, maupun mekanisme dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana fakta secara menyeluruh terkait Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah Di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Serta mengungkap makna subjektif yang diberikan langsung oleh orang-orang yang bersangkutan dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui mengapa isu permasalahan tersebut dalam terjadi maka peneliti mengacu pada teori Edward III, dalam Leo Agustino (2016) terkait empat aspek yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu implementasi kebijakan, yaitu dari aspek (1)Komunikasi, (2)Sumber Daya, (3)Sikap Pelaksana (Disposisi), (4)Struktur Birokrasi.untuk meneliti Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cingcin Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) seharusnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dan kasi kesejahteraan Sosial Desa Cingcin dapat mengimplementasikan dan memanfaatkan program ini dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan

guna memutus rantai kemiskinan agar dapat mencegah anak putus sekolah di Desa Cingcin, apalagi melihat jumlah KPM yang termasuk kedalam komponen pendidikan di Desa Cingcin yang cukup banyak mencapai 526 anak usia sekolah. Semakin besar jumlah anak usia sekolah yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai akan semakin menjadi ancaman situasi sosial, ekonomi, dan politik di masa depan, menyebabkan beban kesejahteraan sosial yang sangat tinggi bagi negara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?”. Selanjutnya, rumusan masalah tersebut difokuskan pada :

1. Bagaimana Komunikasi yang dilakukan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Sumber Daya dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Disposisi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

4. Bagaimana Struktur Birokrasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah untuk mendapat gambaran secara mendalam tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
2. Sumber Daya dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
3. Sikap Pelaksana dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
4. Struktur Birokrasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya yang tertarik dalam mengkaji lebih lanjut mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mencegah Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahan masalah tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- BAB II** **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan tinjauan konseptual yang terdahulu dan tinjauan konseptual yang relevan.
- BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data dan cara menentukannya, teknik pengumpulan data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang gambaran ringkas hasil penelitian dan saran.